

**PERAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PADI
ORGANIK DALAM MENDAPATKAN SERTIFIKASI
PADI ORGANIK DI KECAMATAN BELITANG
KABUPATEN OKU TIMUR**

Oleh
BARKAH TRIANTORO



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

**PERAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PADI
ORGANIK DALAM MENDAPATKAN SERTIFIKASI
PADI ORGANIK DI KECAMATAN BELITANG
KABUPATEN OKU TIMUR**

MOTTO:

“Hidup itu sudah tentu naik-turun. Maka nikmati saja prosesnya, pungut hikmahnya. Saat naik, rendah hatilah. Saat turun, tabahlah. Sungguh bersama kesulitan ada kemudahan” (Husein Ja’far Al Hadar).

“Terucap syukurku kepada Allah SWT karena atas ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayahanda Muslimin dan Ibunda Titik Hartuti, Kedua Mbakku Tika dan Wulan, Mamas/Abangku Totok dan Ihsan, Keponakanku Aulia, Bowo dan Kala, Kucingku Ujang, Keluarga Besarku, serta Orang-Orang yang Aku Cintai”

RINGKASAN

BARKAH TRIANTORO. Peran Modal Sosial pada Kelompok Tani Padi Organik dalam Mendapatkan Serifikasi Padi Organik di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur (dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis peranan modal sosial kelompok tani dalam mendapatkan sertifikasi padi organik di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Metode penelitian yang digunakan survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan sample yaitu petani yang paham dalam proses mendapatkan padi organik bersertifikat dan rekomendasi langsung dari masing-masing ketua Gapoktan, dimana dalam penelitian ini terdapat 2 contoh desa telah mengembangkan padi organik bersertifikat, yaitu (1) Desa Sumber Suko dengan Gapoktan Sumber Makmur dan (2) Desa Triyoso dengan Gapoktan Rukun Sejahtera berjumlah 43 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung terhadap responden, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka, dinas atau instansi terkait serta lembaga-lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode pengolahan data yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan Skala Likert dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran modal sosial pada kelompok tani padi organik bersertifikat di Kecamatan Belitang memiliki modal sosial yang sangat baik yaitu kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial dengan mendapatkan indeks modal sosial 84,47%. Modal sosial yang paling mendominasi pada variabel kepercayaan, kemudian diikuti jaringan sosial dan norma sosial. Tingginya modal sosial membuat kelompok tani padi organik di Kecamatan Belitang bisa mencapai tujuan yaitu mendapatkan sertifikasi padi organik dan bisa bertahan sampai sekarang.

SUMMARY

BARKAH TRIANTORO. The Role of Social Capital in Organic Rice Groups in Getting Organic Rice Certification in Belitang District, East OKU Regency (Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

This research was conducted to analyze the role of farmer groups' social capital in obtaining organic rice certification in Belitang District, East OKU Regency. This research was conducted in Belitang District, East OKU Regency from November 2020 to January 2021. The research method used was a survey. The sampling method used in this study was purposive sampling with sample considerations, namely farmers who understood the process of obtaining certified organic rice and direct recommendations from each of Gapoktan heads, where in this study there were 2 examples of villages that had developed certified organic rice, namely (1) Village Sumber Suko with Gapoktan Sumber Makmur and (2) Village Triyoso with Gapoktan Rukun Sejahtera totaling 43 respondents. Data collection methods used in this study are primary data obtained from direct observations and interviews with respondents, secondary data obtained from various sources of literature, related agencies and institutions related to this research. The data processing method used is descriptive qualitative using a Likert Scale and is presented in tabular form. The results showed that the role of social capital in the certified organic rice farmer group in Belitang District had very good social capital, namely trust, social norm and social networks by obtaining a social capital index of 84,4%. Social capital that dominates the trust variable, followed by social networks and social norms. The high level of social capital has made the organic rice farmer group in Belitang District achieve their goal of obtaining rice certification organic and can last until now.

**PERAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PADI
ORGANIK DALAM MENDAPATKAN SERTIFIKASI
PADI ORGANIK DI KECAMATAN BELITANG
KABUPATEN OKU TIMUR**

Oleh

BARKAH TRIANTORO

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN MODAL SOSIAL PADA KELOMPOK TANI PADI
ORGANIK DALAM MENDAPATKAN SERTIFIKASI
PADI ORGANIK DI KECAMATAN BELITANG
KABUPATEN OKU TIMUR

Oleh
BARKAH TRIANTORO
412016022

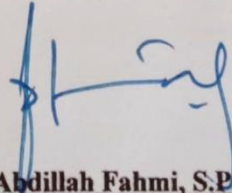
telah dipertahankan pada ujian 20 April 2021

Pembimbing Utama,



Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si

Pembimbing Pendamping,



Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si

Palembang, 03 Mei 2021

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN: 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Barkah Triantoro

Tempat/Tanggal Lahir : Belitang, 19 Juni 1998

NIM : 412016022

Program Studi : Agribisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya dimedia secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 13 April 2021



(Barkah Triantoro)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi Ini dengan judul **“Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik dalam Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur”**, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas muhammadiyah palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si** selaku pembimbing utama dan Ibu **Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik maupun saran yang konstruktif dan membangun dalam rangka menyempurnakan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, April 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Barkah Triantoro dilahirkan di Belitang Kabupaten OKU Timur pada tanggal 19 Juni 1998, merupakan anak ketiga dari Ayahanda Muslimin dan Ibunda Titik Hartuti.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2010 di MI Nurussalam Sidogede, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 di SMP Negeri 02 Belitang, Sekolah Menengah Atas Tahun 2016 di MAN Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Agustus 2019 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan/Magang di PT. Buluh Cawang Plantations (Wilmar Group) Dabuk Rejo Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Pada Bulan Januari sampai Maret 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-53 di Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

Pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik dalam Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu yang sejenis	10
B. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Gapoktan	15
2. Kelompok Tani.....	18
3. Padi Organik dan Sertifikasi	21
4. Konsep Modal Sosial	25
5. Peranan Modal Sosial Kelompok Tani	30
6. Skala Likert	31
C. Model Pendekatan.....	33
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu.....	35
B. Metode Penelitian	35
C. Metode Penarikan Contoh	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	44
1. Letak dan Batasan Administrasi Wilayah	44
2. Keadaan Geografis Daerah Penelitian	45

3. Penduduk dan Mata Pencaharian	45
4. Sarana dan Prasarana.....	46
B. Identitas Petani Contoh	47
1. Umur Petani Contoh.....	47
2. Pendidikan.....	47
3. Jumlah Anggota Keluarga.....	48
4. Pengalaman Berusahatani	49
5. Lama Bergabung dengan Kelompok Tani	50
C. Keadaan Umum Usahatani Padi Organik Bersertifikat	50
D. Proses Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik.....	54
E. Hasil dan Pembahasan Peran Modal Sosial dalam Usaha Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik	63
1. Hasil Penelitian..	63
2. Pembahasan.....	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Jumlah Gapoktan, Poktan, dan Anggota di Kabupaten OKU Timur Tahun 2019.....	5
2. Data Jumlah Gapoktan, Poktan dan Anggota di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.....	6
3. Kajian terhadap penelitian terdahulu	13
4. Kriteria Jawaban dan Nilai Skala Likert.....	39
5. Penentuan Skor Kriteria Per Pertanyaan.....	39
6. Skor Kriteria Indikator Pertanyaan Dan Interpretasi Skor Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik Bersertifikat..	40
7. Penentuan Skor Kriteria Per Variabel.....	40
8. Skor Kriteria Variabel Dan Interpretasi Skor Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik Bersertifikat..	42
9. Penentuan Skor Total Peran Modal Sosial.....	42
10. Skor Total Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik Bersertifikat.....	43
11. Luas dan Batas Administrasi Wilayah Desa Penelitian Tahun 2020...	44
12. Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	45
13. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Belitang Tahun 2020.....	47
14. Tingkat Pendidikan di Kecamatan Belitang Tahun 2020	48
15. Jumlah Sebaran Anggota Keluarga Petani di Kecamatan Belitang Tahun 2020..	49
16. Pengalaman Petani Berusahatani Padi Organik di Kecamatan Belitang Tahun 2020.....	49
17. Profil Petani Berdasarkan Lama Bergabung Dengan Kelompok Tani di Kecamatan Belitang Tahun 2020..	50
18. Skor Kriteria Peran Modal Sosial, Per Variabel, Per Pernyataan dan Peran Modal Sosial Dalam Usaha Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik Tahun 2020..	63
19. Peran Modal Sosial Dalam Usaha Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik Tahun 2020..	64

20. Rekapitulasi Pengambilan Data Pada Variabel Kepercayaan Peran Modal Sosial Dalam Usaha Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik Tahun 2020..	64
21. Rekapitulasi Pengambilan Data Pada Variabel Norma Sosial Peran Modal Sosial Dalam Usaha Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik Tahun 2020..	65
22. Rekapitulasi Pengambilan Data Pada Variabel Jaringan Sosial Peran Modal Sosial Dalam Usaha Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik Tahun 2020..	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik Bersertifikat di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.....	33
2. Alur Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik.....	54
3. Bersama Ketua Gapoktan Sumber Makmur.. ..	92
4. Wawancara dengan Petani.. ..	92
5. Wawancara dengan Petani.. ..	92
6. Wawancara dengan Bendahara Kelompok Tani.....	93
7. Wawancara dengan Sekretaris Kelompok Tani.....	93
8. Foto Bersama Anggota Kelompok Padi Organik.. ..	93
9. Mesin Penggiling Gabah Khusus Padi Organik.....	94
10. Kegiatan Menggiling Padi Menjadi Beras Organik.....	94
11. Pengemasan Beras Organik Bersertifikat.. ..	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lokasi Penelitian di Kecamatan Belitang..	81
2. Surat Balasan Penelitian Kecamatan.....	82
3. Surat Balasan Penelitian Gapoktan..	83
4. Surat Balasan Penelitian Gapoktan..	84
5. Sertifikat Padi Organik.....	85
6. Identitas Petani Contoh di Kecamatan Belitang, Tahun 2020..	86
7. Hasil Data Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik Kecamatan Belitang Tahun 2020.....	88
8. Rekapitulasi Total Skor, Persentase, dan Interpretasi Peran Modal Sosial dalam Usaha Mempertahankan Sertifikasi Padi Organik Pada Kelompok Tani di Kecamatan Belitang, Tahun 2020...	90
9. Dokumentasi penelitian..	92
10. Dokumentasi penelitian..	93
11. Dokumentasi penelitian..	94

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Penduduk di Indonesia sebagian besar juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, terdiri dari peternakan, perikanan, dan kehutanan memiliki potensi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Pertanian adalah proses pengolahan lahan yang dilakukan petani dalam upaya meningkatkan produksi maksimal atau bisa juga diartikan bahwa pertanian adalah usaha mengelolah lahan potensial untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Mungkin dalam sistem pertanian di Indonesia dalam arti sempit menunjuk pada kegiatan bercocok tanam.

Sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Dimana Indonesia mayoritas penduduk hidup dari sektor pertanian, terdapat lebih dari 60% penduduk Indonesia yang berdomisili di pedesaan dengan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat tertinggi didunia cukup wajar bila ketahanan pangan selalu menjadi fokus perhatian kebijakan pemerintah. Salah satu kebijakan pemerintah untuk ketahanan pangan adalah melalui program pembangunan pertanian organik, dimana pemerintah memiliki target swasembada pangan pada tahun 2007 (Kementrian Pertanian, 2015).

Pertanian organik didefinisikan sebagai sistem produksi pertanian yang holistik dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agro-ekosistem secara alami, termasuk sistem biologi dan aktivitas biologi tanah. Hal yang diperlu ditekankan adalah penggunaan asupan-asupan *off-farm* dengan pertimbangan bahwa setiap sistem perlu beradaptasi di kondisi lokal, dengan dilakukan pendekatan budaya, sosial, biologis, dan mekanis dalam pengelolaan pertanian.

Pertanian organik makin banyak diterapkan pada beberapa komoditi pertanian, salah satunya adalah padi sebagai komoditi penghasil beras dan sebagai

bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Keunggulan beras organik adalah sehat, dengan kandungan gizi atau vitamin yang tinggi karena tidak menghilangkan lapisan kulit ari secara menyeluruh sehingga beras organik tidak tampak mengkilap seperti beras pada umumnya. Manfaat beras organik bagi lingkungan, diantaranya sistem produksi sangat ramah lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan bahan kimia sintetis dan meningkatkan produktivitas ekosistem pertanian secara alami, serta menciptakan keseimbangan ekosistem terjaga dan berkelanjutan (Sutanto, 2002).

Keberlanjutan pertanian organik tidak dapat dipisahkan dengan dimensi modal sosial karena didalam pelaksanaan pertanian organik itu perlu kerjasama kelompok. Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka (Fukuyama dalam Mamahit, 2016).

Modal sosial yang tumbuh pada suatu komunitas yang didasarkan atas norma-norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat tersebut. Modal sosial berbeda dengan bentuk modal-modal yang lain, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan dan mentransfer ide, pemikiran, dan sejenisnya. Putnam dalam Kholifah (2016) menyatakan bahwa modal sosial yang tinggi akan membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuk.

Modal sosial juga merupakan faktor penting yang perlu dimiliki petani untuk melakukan inovasi. Penggunaan teknologi dan pembuatan inovasi dalam seluruh rangkaian kegiatan yang pertanian akan lebih efektif apabila dilakukan dalam bentuk kelompok dan dilakukan secara kolektif. Tanpa ikatan modal sosial, kelompok diantara sesama pelaku pertanian dan pelaksanaan kegiatan ini akan sulit dilakukan dimana kerjasama dan kepercayaan diantara para pelaku pertanian menjadi hal yang paling utama. Demikian halnya apabila ada rasa percaya antara sesama petani dalam pemanfaatan tenaga kerja, maka proses produksi menjadi lebih efisien. Jika modal sosial di suatu kelompok atau masyarakat semakin

menghilang maka segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin menyejahterakan petani akan sulit untuk terealisasi (Hasbullah, 2006).

Dengan terbangunnya modal sosial antara kelompok tani akan mampu membentuk jaringan serta menopang peningkatan pendapatan bagi masyarakat petani di daerah pedesaan serta meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk membangun kelompok tani dalam masyarakat diperlukan beberapa faktor pendukung, salah satunya fungsi dari modal sosial dalam masyarakat yang menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan keikutsertaan petani dalam mencapai kehidupan yang baik, karena dalam model ini manusia ditempatkan menjadi subyek penting yang menentukan arah penyelenggaraan pembangunan.

Pembentukan kelompok tani berdasarkan kesamaan kebutuhan merupakan faktor penting dalam pembentukan modal sosial kelompok tani, antara lain kerjasama yang terjadi adalah kerjasama untuk meningkatkan kemampuan masing-masing anggota dalam berusaha tani maupun agribisnis, rasa saling percaya diantara anggota relatif besar demikian juga terhadap penyuluh pertanian yang ada, anggota kelompok tani percaya bahwa diskusi yang dilakukan mampu memecahkan masalah pertanian yang dihadapi (Situmorang, 2012).

Peran kelompok tani lebih kepada suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan didalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Kegiatan yang berada didalam kelompok tani berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti didalam suatu pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Pemilihan didalam suatu kelompok tani ini tergantung kepada suatu kesamaan kepentingan, saling percaya, dan keserasian didalam hubungan antar petani, sehingga bisa menjadi pengikat untuk lebih kuat dalam kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggotanya menjadi lebih merasa memiliki kelompok dan menikmati suatu manfaat didalam kelompok petani.

Meningkatnya suatu partisipasi kelompok akan memunculkan peningkatan kedinamisan kelompok. kedinamisan kelompok inilah yang akan membuat peluang sebesar-besarnya kepada anggota kelompok untuk bekerjasama dan

berpartisipasi dalam memajukan suatu kelompok yang membuat tujuan yang dibuat tercapai. Kelompok tani yang dinamis ditandai dengan adanya interaksi didalam kelompok baik itu keluar maupun kedalam guna mencapai tujuan kelompok.

Kelompok tani dibentuk tidak semata-mata untuk usahatani tetapi juga dimanfaatkan sebagai wadah dalam membicarakan segala sesuatu yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Selain membicarakan masalah-masalah dalam dunia pertanian, perkeumpulan kelompok tersebut juga dimanfaatkan dalam membangun kebersamaan. Ini berarti keberadaan kelembagaan tersebut akan membentuk nilai-nilai modal sosial di masyarakat. Masyarakat akan memiliki kemandirian dan sudah barang tentu tidak mau tergamang pada pihak lain. Kemandirian berarti mandiri dalam pengambilan keputusan dan berani menolak segala sesuatu yang membahayakan eksistensinya (Wibowo, 2007).

Modal sosial dapat dikatakan penting dalam kaitannya dengan kelompok tani, hal ini dikarenakan petani harus memiliki modal sosial yang kuat agar bisa mencapai apa yang dijadikan tujuan dalam kelompok. Ketika petani memiliki modal sosial yang berupa kepercayaan, norma, dan jaringan yang kuat maka diharapkan apa yang terjadi dalam kelompok dapat dimanfaatkan dan diselesaikan secara bersama-sama dalam kelompok itu sendiri untuk mencapai tujuan. Implementasi adanya modal sosial yang kuat seperti kerjasama, simpati, hubungan timbal balik, dan rasa saling percaya.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang terbentuk dari pemekaran Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kabupaten OKU Timur memiliki potensi lahan yang cukup luas, dan juga merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Sumatera Selatan. Saat ini Kabupaten OKU Timur melakukan pengembangan padi organik yang merupakan salah satu bentuk pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan menghasilkan produk yang aman bagi kesehatan.

Pengembangan padi organik OKU Timur dimulai tahun 2009, sampai saat ini terdapat kurang lebih 231,93 hektar lahan yang telah dimanfaatkan untuk mengembangkan pertanian organik. Ada 7 (tujuh) kecamatan terbesar yang

pemasarannya sudah meluas di OKU Timur bahkan sudah ada yang keluar dari Sumatera Selatan. Pengembangan padi organik yang dilakukan masyarakat OKU Timur diantaranya bekerjasama dengan pihak pemerintah ataupun swasta dalam mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan pelayanan sistem jaringan kelompok tani di daerah lain. Usaha Gapoktan dan kelompok tani dalam mengembangkan padi organik ini diharapkan menjadi produk unggul di OKU Timur. Apabila dikelola dengan baik dan benar maka dapat meningkatkan kesejahteraan petani organik di OKU Timur. Di Kabupaten OKU Timur terdapat 20 Kecamatan dengan jumlah Gapoktan sebanyak 280 dan jumlah kelompok tani sebanyak 2.435 dengan jumlah anggota sebanyak 102.705. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Gapoktan, Poktan dan Anggota Kabupaten OKU Timur Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Jumlah Gapoktan	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota
1	Martapura	6	33	1.000
2	Bunga Mayang	8	72	1.728
3	Jayapura	7	76	2.478
4	Bp. Beliang	12	76	3.404
5	Buay Madang	14	119	6.365
6	Bp. Bangsa Raja	7	69	2.175
7	Buay Madang Timur	28	244	10.560
8	Madang Suku I	9	118	4.289
9	Madang Suku II	18	184	5.392
10	Madang Suku III	10	130	4.491
11	Belitang Madang Raya	14	133	6.885
12	Belitang	20	174	8.860
13	Belitang II	24	176	6.510
14	Belitang II	17	163	7.911
15	Belitang Jaya	13	107	4.004
16	Belitang Mulya	11	95	3.495
17	Semendawai Suku III	17	126	8.372
18	Semendawai Timur	18	149	6.777
19	Semendawai Barat	13	73	3.340
20	Cempaka	13	118	4.669
Total		280	2.435	102.705

Sumber: BPP Sumber Suko Kecamatan Belitang 2020

Kecamatan Belitang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten OKU Timur yang membudidayakan pengembangan padi organik yang telah bersertifikat dan terdapat 2 desa yang sudah menerima sertifikasi beras organik pada tahun 2016 diantaranya Desa Sumber Suko dan Desa Triyoso. Perkembangan dalam membudidayakan padi organik sampai menjadi beras organik bersertifikasi di Kecamatan Belitang tidak terlepas dari peran Gapoktan dan Kelompok Tani. Pada kecamatan tersebut terdapat 20 desa dengan 20 Gapoktan dan jumlah Kelompok tani 174 dengan jumlah anggota 8.860. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Gapoktan, Poktan dan Anggota di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Tahun 2020.

No.	Nama Desa	Nama Gapoktan	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota
1	Sumber Suko	Sumber Makmur	11	575
2	Sumber Suko Jaya	Sido Rukun	9	373
3	Sukosari	Mekar Baru	4	184
4	Sukojadi	Melati Jaya	3	131
5	Sidorahayu	Usaha Bersama	14	643
6	Sukorame	Suka Makmur	9	440
7	Tawang Rejo	Tunas Baru	6	416
8	Gunung Mas	Nuju Makmur	5	331
9	Karang Kemiri	Mandiri Sejahtera	16	788
10	Triyoso	Rukun Sejahtera	10	456
11	Sido Mulyo	Tani Mulyo	15	858
12	Tanjung Raya	Karya Bakti	14	669
13	Gedung Rejo	Tani Rejo	7	318
14	Harjowinangun	Tani Berkah	7	526
15	Pujorahayu	Tani Makmur	5	293
16	Tegal Rejo	Harapan Maju	8	316
17	Gumawang	Budidaya Tani	3	117
18	Sidogede	Makmur Tani	9	473
19	Sido Makmur	Tunggal Karya	10	463
20	Bedilan	Karya Nilem	9	409
Jumlah			174	8.860

Sumber: BPP Sumber Suko Kecamatan Belitang Tahun 2020

Kecamatan Belitang terdapat 2 desa yang telah melaksanakan usahatani padi organik dan telah mendapatkan sertifikasi padi organik dari Lembaga Sertifikasi

Organik (LSO) di Sumatera Barat yaitu Desa Triyoso dan Desa Sumber Suko. Di Desa Sumber Suko luas lahan padi organik sebesar 29,87 ha dengan produktivitas 6,00 ton/ha dan di Desa Triyoso dengan luas lahan padi organik sebesar 11,56 ha dengan produktivitas 6,00 ton/ha. Dalam pengembangan budidaya padi organik tidak terlepas dari peran gapoktan dan kelompok tani. Desa Sumber Suko memiliki Gapoktan yang bernama Sumber Makmur yang berdiri pada tahun 2008 dengan 11 kelompok tani yang tergabung, dari 11 kelompok tani yang tergabung hanya terdiri dari 2 kelompok tani yang mengusahakan padi organik bersertifikat yaitu Kelompok Tani Wono Usaha dan Kelompok Tani Sumber Jaya dengan seluruh jumlah anggota 65 petani, dan Desa Triyoso memiliki Gapoktan Rukun Sejahtera yang berdiri pada tahun 2000 dengan 10 kelompok tani, dari 10 kelompok tani terdapat 1 kelompok tani yang mengusahakan padi organik bersertifikat yaitu Kelompok Tani Karya Bakti dengan 10 petani.

Untuk mendapatkan sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) terbilang tidak mudah, diperlukannya kerjasama yang solid, hubungan yang baik dan kepercayaan antara petani didalam kelompok sehingga untuk mencapai tujuan tersebut. Desa Sumber Suko mulai melakukan budidaya padi organik sejak tahun 2011 dan Desa Triyoso juga mulai melakukan budidaya padi organik sejak tahun 2014, kedua desa tersebut berhasil mendapatkan sertifikasi organik pada tahun 2016. Dalam proses mendapatkan sertifikasi peran modal sosial yang tertanam diantara petani tersebut sangat penting dalam keberhasilan untuk mencapainya, terbukti kedua desa tersebut dalam kurun waktu 5 dan 2 tahun sudah bisa mendapatkan sertifikasi organik, proses keberhasilan tersebut merupakan berkat kerjasama yang baik dan hubungan modal sosial (kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial) yang ada antara petani didalam kelompok.

Usaha yang dilakukan Desa Sumber Suko dan Desa Triyoso dengan Gapoktan masing-masing dalam keberhasilan mendapatkan sertifikasi organik tersebut yaitu dalam menentukan jadwal penyebaran benih selalu diadakannya musyawarah anggota, melakukan rapat bulanan Gapoktan, mengadakan gotong royong secara masal dan memberantas hama, bekerjasama membuat pupuk organik sendiri, untuk hasil panen disimpan dan digiling dengan penggilingan

khusus padi organik, dan Gapoktan rutin dalam mengikuti pelatihan-pelatihan baik tingkat desa, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Untuk mendapatkan sertifikasi tersebut modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma sosial dan jaringan sosial yang ada pada petani di dalam kelompok hubungan tersebut harus terus berlanjut. Sehingga kerjasama dan hubungan yang baik antara petani akan terjalin kuat dalam mencapai keberhasilan untuk terus mempertahankan sertifikasi padi organik berkelanjutan.

Modal sosial yang ada pada kelompok tani yang terdiri dari kepercayaan yaitu, saling percaya dengan yang lain dalam kelompok akan memiliki harapan yang lebih untuk dapat terus berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama. Norma yang ada pada kelompok tani yaitu sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Jaringan sosial yang ada pada kelompok tani yaitu hubungan yang tercipta antara anggota dalam kelompok terdapat ikatan yang saling menghubungkan dalam mencapai tujuan bersama. Sehingga peran modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan sosial pada kelompok tani harus terjalin dengan kuat dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti tertarik untuk penelitian berjudul tentang **“Peran Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Organik dalam Mendapatkan Sertifikasi Padi Organik di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang hendak diteliti adalah:

Bagaimana peranan modal sosial pada kelompok tani padi organik dalam mendapatkan sertifikasi padi organik di Kecamatan Belitang OKU Timur.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan modal sosial kelompok tani dalam mendapatkan sertifikasi padi organik di Kecamatan Belitang OKU Timur.

Sejalan dengan tujuan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pertanian khususnya Agribisnis.
2. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai syarat menjadi sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bagi petani, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi informasi tambahan dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan modal sosial dalam perkembangan padi organik bersertifikat.
4. Bagi pemerintah dan instansi terkait harus memiliki peran aktif kepada petani agar perkembangan padi organik bersertifikat yang dilakukan lebih maksimal.
5. Bagi peneliti lain, sebagai literatur dan bahan informasi untuk penelitian dengan topik yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, F. 2015. Tahu Serasi dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologi Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan Kabupaten Semarang) [Jurnal]. Semarang (ID): Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial Vol IV No. 2. 209-237.
- Andoko, A. 2005. Budidaya Padi Secara Organik. Depok: Penebar Swadaya.
- Aziz. 2017. Modal Sosial Petani Dalam Peningkatkan Produktivitas Pertanian Di Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep [Tesis]. Makassar (ID): Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Badan Penyuluhan Pertanian Sumber Suko. 2020. Data Gapoktan Kabupaten OKU Timur. OKU Timur (ID).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Kecamatan Belitang dalam Angka 2020. OKU Timur (ID).
- Cepriadi. 2012. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Usaha Tani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan) [Jurnal]. Indonesian Journal of Agricultural Economic (IJAE) Vol. 3 No. 2, Desember 2012.
- Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta (ID): Kencana.
- Field, J. 2018. Modal Sosial. Bantul (ID): Kreasi Wacana.
- Gandhiadi, G.K. 2017. Pengaruh Modal Sosial dalm Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Usaha Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Industri Tenun di Provinsi Bali [Skripsi]. Bali (ID): Universitas Udayana Denpasar.
- Hariadi, S.S. 2011. Dinamika Kelompok. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta (ID).
- Hasan, I. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia.
- Hasbullah, J. 2006. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. Jakarta (ID): Mr. United States.
- Hermana dan Barlian. 2004. Komunikasi Dalam Organisasi [Jurnal]. Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ikkal, M. 2014. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Kabupaten Morowali [Jurnal]. Agrotekbis Vol. 2 No. 5, Oktober 2014.
- Kadarisman, Y. 2015. Peran Modal Sosial (*Social Capital*) dalam Aktivitas Ekonomi Pedagang di Desa Gunung Kecamatan Medang Kapai Kota Dumai. Perpustakaan Universitas Riau November 2015.

- Kawulur, S.K. 2017. Modal Sosial Kelompok Tani Citawaya Di Desa Talikuran I Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa [Jurnal]. Agri-SosialEkonomi Unsrat Vol. 13 No. 3, September 2017. 31-44.
- Kementrian Pertanian. 2012. Sertifikasi Pangan Organik Indonesia. Jakarta (ID).
- Kholifah, N. 2016. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap) [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laura, N. 2018. Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup Di Dusun Limang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat [Jurnal]. Society Vol. 6 No. 2, Desember 2018.
- Lawang, R. 2005. Kapital Sosial Dalam Persepektif Sosiologi (Suatu Pengantar). Jakarta (ID): Fisip UI Press.
- Mamahit, Y. 2016. Kajian Modal Sosial Pada Kelompok Tani Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan [Jurnal]. Agri-Sosial Ekonomi Unsrat Vol. 12 No. 2A, Juli 2016. 125-136.
- Ngagi, C.R. 2016. Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani (Studi Kasus Di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat Minahasa) [Jurnal]. Agri-SosialEkonomi Unsrat Vol. 12 No. 2A, Juli 2016, 137-156.
- Noor, J. 2011. Metodologi penelitian. Jakarta (ID): Kencana Prenda Media Group.
- Nurhidayati. 2008. E-Book Pertanian Organik; Suatu kajian Sistem Pertanian terpadu dan Berkelanjutan. Internet [Artikel On-line]. Diunduh tanggal 20 Agustus 2020.
- Permentan. 2007. Pedoman Pembinaan Petani. No. 273/Kpts/OT.160/4/2007. Jakarta (ID).
- Permentan. 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. No. 82/Permentan/OT.140/8/2013. Jakarta (ID).
- Pranata, A.S. 2010. Meningkatkan Hasil Panen Dengan Pupuk Organik. Jakarta (ID): Agromedia.
- Pujiharto. 2010. Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai kelembagaan Pembangunan Pedesaan [Jurnal]. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto Vol. XII No. 1 Juni 2010, 64-80..
- Ridwan. 2018. Dasar-dasar Statistik. Bandung (ID): Alfabeta.
- Rizkiyana, S. 2019. Keberdayaan Modal Sosial Komunitas Petani Padi Organik Di Kelompok Tani Sundamekar Desa Sundawenang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya [Jurnal]. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Vol. 6 No. 1, Januari 2019. 22-30.

- Rumagit, J. 2019. Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan) [Jurnal]. *Agri-SosialEkonomi Unsrat* Vol. 15 No. 3, 2019, 453-462.
- Situmorang, E.R. 2012. Modal Sosial Dan Keberhasilan Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Di Kabupaten Manokwari [Jurnal]. *SEPA* Vol. 8 No. 2, 2 Februari 2012. 51-182.
- Situmorang, N.Z. 2017. Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis [Jurnal]. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Suandi, 2007. Modal Sosial Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di daerah Pedesaan Provinsi Jambi [Disertasi]. Bogor (ID): IPB.
- Suardi, D. 2002. Perakaran Padi Dalam Hubungannya dengan Toleransi Tanaman Terhadap Kekeringan dan Hasil [Jurnal]. *Jurnal Litbang Pertanian* Vol 21 No. 3, 2002.
- Sugiyono. 2013. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung (ID): Alfabeta.
- Sukino. 2014. Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Yogyakarta (ID): Pustaka Baru Press.
- Sutanto, R. 2002. Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternative Dan Berkelanjutan. Yogyakarta (ID): Kanisius.
- Syakra, R. 2003. Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi [Jurnal]. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* Vol. 5, No 1, 2003.
- Syam, M. 2008. Padi Organik dan Tuntutan Peningkatan Produksi Beras [Jurnal]. *Iptek Tanaman Pangan* Vol. 3 No. 1, 2008.
- Usman, S. 2018. Modal Sosial. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Utami dan Handayani. 2003. Sifat Kimia Entisol Pada Sistem Pertanian Organik [Jurnal]. *Ilmu Pertanian* Vol. 10 No. 2, 2003. 63-69.
- Widodo, K. 2015. Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro Semarang.
- Winarni, I. 2011. Keterkaitan Antara Modal Sosial Dengan Produktivitas Pada Sentra Bawang Merah Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung [Tesis]. Jakarta (ID): Universitas Indonesia.
- Wulandari, S. 2014. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Budidaya Bawang Merah Lahan Pasir Bantul [Jurnal]. *Agros* Vol. 16 No. 2, Juli 2014. 324-335.

Wulandari, T. 2019. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam [Skripsi]. Bandar Lampung (ID): Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yustika, A.R. 2012. Ekonomi Kelmbagaan. Jakarta (ID): Erlangga.